

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang didalamnya terdapat aspek pengembangan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.¹ Dalam pendidikan jasmani, untuk memperoleh hasil yang baik. Perlu diajarkan gerakan yang benar dengan menggunakan gaya mengajar yang tepat. Proses pembelajaran pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru kepada siswa dengan tujuan memberikan pengalaman gerak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, namun sering juga terjadi proses yang tidak optimal. Hal ini dikarenakan guru tidak menguasai materi serta kemampuan siswa yang rendah dan guru tidak menerapkan langkah-langkah mengajar yang tepat.

¹ Samsudin, Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani, (Jakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNJ, 2012), h. 23.

Proses pembelajaran diharapkan seorang guru dapat menciptakan interaksi yang baik antara dirinya dengan siswa secara maksimal, hal itu sangat penting untuk menghidupkan suasana belajar, guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada juga yang lambat. Dengan perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut di atas memerlukan strategi pengajaran yang tepat, metode mengajar salah satu jawabannya.

Masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di Indonesia saat ini adalah rendahnya efektivitas pengajaran di sekolah. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya menggunakan metode mengajar yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Efektifitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani akan tercermin dalam keterlibatan siswa selama dan setelah pembelajaran itu berakhir. Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah terlihat bahwa kedudukan guru memiliki posisi utama, selain itu setiap guru pendidikan jasmani tentu mempunyai metode mengajar dan strategi pembelajaran yang berbeda satu sama lainnya.

Menyadari akan posisi guru dan adanya perbedaan tentang penggunaan metode mengajar tersebut sehingga setiap guru pendidikan jasmani perlu dan harus mengetahui, memahami, dan menghayati prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran, perumusan dan penentuan tujuan yang ingin dicapai, serta terampil dan mempunyai kiat-kiat penerapan tertentu dalam proses belajar mengajar agar pengajaran pendidikan jasmani menjadi efektif.

Salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji dalam upaya perwujudan secara optimal peran dan fungsi guru dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di kelas atau lapangan adalah metode mengajar. Metode mengajar yakni siasat untuk menggiatkan partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas-tugas ajar.² Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Aneka ragam perilaku guru mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Metode mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Metode mengajar merupakan suatu strategi pembelajaran yang akan mencerminkan tentang terjadinya interaksi

² Rusli Lutan, Mengajar Pendidikan Jasmani (Pendekatan Pendidikan Gerak Di Sekolah Dasar), (Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas, 2001), h. 47.

antara guru dan siswa. Metode mengajar tersebut dalam pelaksanaan pembelajarannya dapat berupa yang terpusat pada guru, yaitu siswa dijadikan sebagai obyek pembelajaran dapat berupa yang terpusat pada guru, yaitu siswa dituntut belajar mandiri sedangkan guru berperan sebagai pembimbing. Metode mengajar merupakan kerangka instruksional tentang bagaimana menyampaikan isi pelajaran kepada siswa, karena itu haruslah dirancang sedemikian rupa agar setiap individu memperoleh kesempatan yang sama dan maksimal untuk belajar. Waktu belajar yang tersedia dapat dihabiskan atau dimanfaatkan oleh siswa untuk aktif belajar sehingga tidak akan terlihat lagi kegiatan siswa yang duduk-duduk saja, mengobrol saat guru menjelaskan, mengganggu temannya, dan tidak peduli dengan penjelasan yang diberikan guru.

Pembelajaran sepakbola di sekolah khususnya untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama, yang lebih ditekankan adalah bagaimana mempraktikkan teknik dasar dari suatu permainan, khususnya sepakbola yaitu teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola. Dalam teknik dasar tersebut yang paling sulit dilakukan oleh peserta didik adalah menggiring bola, karena teknik dasar ini memerlukan waktu yang relatif lama untuk menguasainya dengan baik.

Teknik menggiring bola siswa harus menguasai teknik ini dengan baik, karena teknik menggiring sangat berpengaruh terhadap permainan sepakbola. Menggiring bola sangat banyak digunakan dalam permainan

sepakbola sebagai mana diketahui pada situasi-situasi tertentu, misalnya tidak ada lawan yang menghalangi atau tidak ada teman yang berdiri bebas maka pemain tersebut dapat menggiring bola.

Menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien maka guru pendidikan jasmani dituntut untuk memilih metode mengajar yang tepat, hal ini penting agar proses pembelajaran dapat tercapai. Proses pembelajaran menggiring bola menggunakan bagian punggung kaki dengan menggunakan metode mengajar penugasan dan demonstrasi merupakan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru maupun siswa berdasarkan kurikulum pendidikan jasmani. Dua metode mengajar tersebut diharapkan memberikan sumbangan berarti bagi pertumbuhan fisik, mental dan sosial yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin mengkaji dan meneliti lebih mendalam tentang dua metode mengajar tersebut, yaitu menggunakan metode mengajar demonstrasi dan metode mengajar penugasan dalam meningkatkan hasil belajar menggiring bola menggunakan bagian punggung kaki dalam sepakbola pada siswa kelas VII SMPN 6 TAMBUN SELATAN.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar sepakbola?
2. Apakah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan menggiring bola menggunakan bagian punggung kaki sepakbola?
3. Apakah metode mengajar mempengaruhi hasil belajar menggiring bola menggunakan bagian punggung kaki sepakbola pada siswa kelas VII SMPN 6 TAMBUN SELATAN?
4. Apakah metode mengajar penugasan dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola menggunakan bagian punggung kaki sepakbola?
5. Apakah metode mengajar demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola menggunakan bagian punggung kaki sepakbola?
6. Manakah yang lebih efektif antara metode mengajar demonstrasi dan metode mengajar penugasan dalam meningkatkan hasil belajar menggiring bola menggunakan bagian punggung kaki sepakbola?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka peneliti perlu membatasinya. Adapun pembatasan masalah dalam

penelitian ini adalah membandingkan efektifitas metode mengajar demonstrasi dan penugasan terhadap hasil belajar menggiring bola menggunakan bagian punggung kaki dalam sepakbola pada siswa kelas VII SMPN 6 TAMBUN SELATAN.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode mengajar demonstrasi lebih efektif dibandingkan metode mengajar penugasan terhadap hasil belajar menggiring bola menggunakan bagian punggung kaki dalam sepakbola pada siswa kelas VII SMPN 6 TAMBUN SELATAN?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam meningkatkan pembelajaran.
 - b. Menjadi sebuah penanaman pengetahuan untuk meningkatkan kualitas diri agar lebih baik dalam melakukan menggiring bola menggunakan bagian punggung kaki sepakbola.
2. Secara praktis

- a. Bagi guru, dapat sebagai peningkatan program pengajaran penjas dengan menggunakan metode mengajar penugasan maupun metode mengajar demonstrasi yang mungkin dapat dikembangkan dalam pembelajaran sehingga siswa merasa nyaman dalam melakukan gerakan dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran.
- b. Bagi siswa, mereka mendapatkan pengalaman dalam melakukan gerakan yang menggunakan metode mengajar penugasan dan metode mengajar demonstrasi.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman untuk dapat dikembangkan lebih lanjut serta dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kinerja diri sendiri pada saat mengajar nantinya.
- d. Bagi sekolah, dapat memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan strategi, metode mengajar, dan teknik pembelajaran jasmani dikembangkan oleh guru penjas itu sendiri.
- e. Sebagai bahan evaluasi mahasiswa yang melakukan pembelajaran teknik dasar sepakbola dimasyarakat, disekolah ataupun ditingkat perguruan tinggi.